

## PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR BUPATI SOLOK DENGAN PENDEKATAN DESAIN RAMAH LINGKUNGAN

Raudia Tuzahara<sup>1</sup>, Agustinus Nur Arief Hapsoro<sup>2</sup> dan Ahmad Nur Sheha  
Gunawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan  
Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257  
raudiatuzahara@student.telkomuniversity.ac.id, Ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id  
ahmadnursheha@telkomuniveristy.ac.id

**Abstrak :** Kantor Bupati adalah tempat/instansi yang disediakan oleh pemerintah digunakan untuk bekerja yang bergerak dalam bidang pelayanan publik. Kabupaten Solok merupakan sebuah otonomi daerah yang sudah lama berdiri dan memiliki struktur pemerintahan sendiri. Menurut Peraturan Daerah mengharuskan bangunan pemerintah yang ramah lingkungan yang mengedepankan penghematan energi dari segi penghawaan, pencahayaan, serta Kesehatan dalam kantornya dengan penggunaan material-material interior yang ramah lingkungan dari daerah setempat Pendekatan ramah lingkungan yang diterapkan pada konsep kantor ini yang mengacu pada peraturan-peraturan serta prinsip-prinsip *suistanable design* yang mana dengan tujuan utama menyelamatkan bumi dari kerusakan lingkungan dan membawa manusia lebih dekat dan cinta pada lingkungan sekitarnya serta dapat menciptakan ruang yang nyaman serta menggambarkan citra daerah.

**Kata kunci:** kantor, kantor bupati, ramah lingkungan

**Abstract:** *Abstract : The Regent's Office is a place/agencies provided by the government that are used to work in the field of public services. Solok Regency is an autonomous region that has been around for a long time and has its own government structure. According to local regulations, government buildings are required to be environmentally friendly, they need an office that prioritizes energy savings in terms of air conditioning, lighting, and health in its office by using environmentally friendly interior materials from the local area. . The environmentally friendly approach applied to this office concept refers to the regulations and principles of sustainable design which with the main aim of saving the earth from environmental damage and bringing people closer and in love with the surrounding environment and can create a comfortable space and depict an image. area.*

**Keywords:** *office, regent's office, environmentally friendly*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kantor Bupati Solok merupakan suatu tempat atau wadah bagi pemerintah daerah untuk mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 3 Tahun 2012 tentang bangunan Gedung yang mengharuskan ramah lingkungan erat kaitannya dengan dengan efisiensi penggunaan energi, penggunaan air, kualitas udara dalam ruang, pemilihan penggunaan bahan material dan bahan finishingnya yang ramahling kungan serta penempatan vegetasi dalam ruang.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan di kantor Bupati Solok dan 3 Studi banding pada Kantor Walikota Solok, Kantor Walikota Bukittinggi, dan Kantor Walikota Sawahlunto masih ada permasalahan yang terjadi terkait standarisasi sarana dan prasarana kantor seperti masih ada beberapa fasilitas utama maupun fasilitas penunjang yang masih kurang seperti lobi, area kerja divisi, ruang pertemuan, ruang istirahat dan pantry yang dapat mengganggu kinerja dan produktivitas pegawai, penataan tata letak furniture pada ruangan kantor yang belum dikelola dan terorganisir dengan baik dengan memperhatikan standarisasi Peraturan Menteri No.7 Tahun 2006 yang meliputi ruangan kantor dan perlengkapan kantor yang bertujuan untuk memudahkan dalam berinteraksi dan kelancaran proses pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas untuk itu perlu dilakukan Perancangan Ulang Interior Kantor Bupati Solok dengan mengoptimalisasi kebutuhan ruang, aktifitas dan fasilitas yang memadai yang digunakan seperti Peraturan Daerah No.3 Tahun 2012, Peraturan Menteri No.7 Tahun 2006, Human

Dimension, Green Building Council Indonesia(GBCI), Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI, dan Studi Preseden.

Tujuan dari Perancangan Ulang Interior Kantor Bupati Solok ini adalah agar pengguna ataupun pengunjung yang datang dapat merasakan suasana baru dan memberikan kenyamanan dari segi pengguna dan memperhatikan lingkungan sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tahap Pengumpulan Data**

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Pengumpulan data pertama yang dilakukan adalah observasi dan studi lapangan secara langsung. Observasi ini mengamati lapangan secara langsung terkait kondisi eksisting di lapangan. Selanjutnya melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan proyek Tugas Akhir. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan referensi yang dijadikan acuan dalam melakukan Perancangan Ulang Interior Kantor Bupati Solok. Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data ini adalah melakukan analisis data. Pada tahap ini adalah memecahkan masalah yang ada dengan mencari solusi yang didapatkan dari data referensi, dapat berupa standarisasi desain interior . Selanjutnya adalah tahap perancangan dengan bentuk visualisasi interior yang sesuai standarisasi interior. Setelah melakukan visualisasi maka terbentuklah hasil dari perancangannya. Lalu tahapan terakhir yaitu evaluasi desain, pada tahap ini dilakukan perbaikan terkait hasil diesain yang di perbaiki atau revisi.

## HASIL DAN DISKUSI

### Pendekatan Desain

Kantor Bupati Solok ini merupakan sebuah kantor pemerintah yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan desain yang digunakan pada perancangan Kantor Bupati Solok ini yaitu Pendekatan Desain Ramah Lingkungan. Pendekatan ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Solok No.3 Tahun 2012 tentang bangunan Gedung yang mengharuskan bangunan ramah lingkungan. Ramah Lingkungan merupakan solusi konsep properti untuk mengambil peran dalam mengurangi dampak global warming. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 8 tahun 2010, bangunan ramah lingkungan adalah suatu bangunan yang menerapkan prinsip lingkungan dalam perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pengelolaannya dalam aspek penting penanganan dampak perubahan iklim. Prinsip lingkungan yang dimaksud adalah mementingkan unsur pelestarian fungsi lingkungan. Salah satu aspek yang dilihat adalah penggunaan material, sehingga material memegang peranan penting terkait dengan tujuan hemat energi dan ramah lingkungan. Pemilihan material bangunan yang tepat yaitu dengan menggunakan green material atau material ramah lingkungan dapat menghasilkan bangunan yang berkualitas sekaligus ramah lingkungan, khususnya pemanfaatan material ekologis atau material yang ramah lingkungan. Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan ini selain mengikuti Peraturan Daerah yang berlaku juga untuk meningkatkan produktivitas pegawai dalam bekerja dan aman bagi pegawai dan lingkungan sekitar.

## Analisa Proyek

Analisa proyek penelitian ini termasuk kedalam tipologi office/kantor. Berlokasikan di Jl. Raya Solok - Padang No.KM.20, Arosuka, Gn. Talang, Solok, Sumatera Barat. Kantor ini terletak dikawasan kantor pemerintahan yang dibangun tahun 2019. Bangunan kantor bupati solok Provinsi Sumatera Barat ini memiliki luas bangunan  $\pm 6.254$  m<sup>2</sup> terdiri dari dua lantai. Tiap bangunan kantor bupati solok memiliki luas bangunan  $\pm 3.127$  m<sup>2</sup> untuk lantai satu yang terdiri dari bangunan bagian depan dengan luas 1.769 m<sup>2</sup> dan bangunan bagian belakang dengan luas 1.357 m<sup>2</sup> dan lantai 2 dengan luas bangunan yang sama dengan lantai 1. Kantor ini memiliki temperature 16°C terendah, 23°C tertinggi sehingga memiliki udara yang sejuk dan tidak terlalu panas. Secara geografis Kabupaten Solok, sebuah wilayah pemerintahan di Propinsi Sumatera Barat yang terletak pada posisi antara 01o 20'27"-01o 21'39" Lintang Selatan dan 100o 25'00'-100o 33'43' Bujur Timur.

### 1. Analisa Orientasi Bangunan Terhadap Matahari

Fasad bangunan menghadap ke arah jalan raya yaitu arah barat. Untuk bangunan kantor bupati bagian depan tidak dapat cahaya matahari pagi sehingga area kerja redup karna hanya memanfaatkan pencahayaan buatan tetapi untuk bangunan kantor bupati bagian belakang dapat cahaya matahari sehingga area kerja lebih terang dan tidak memerlukan pencahayaan buatan pada pagi dan siang hari.

Sedangkan pada sore hari Gedung bagian depan dapat cahaya matahari karena terdapat bukaan sehingga area kerja terang sehingga bisa mengurangi penggunaan pencahayaan buatan.

## 2. Analisa Kebisingan

Analisa kebisingan bertujuan untuk mengetahui bagian area yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi, karena bangunan kantor bupati memerlukan jenis ruang yang cenderung nyaman dan hening sehingga tidak mengganggu dalam melakukan pekerjaan. Lokasi perancangan ini jauh dari permukiman warga atau pusat kota tetapi berada tidak jauh dari jalan Raya Solok-Padang. Jadi kebisingan memiliki tingkat yang sedang.

## 3. Analisa Bangunan Eksisting

### 1) Analisa Akses Keluar-Masuk Bangunan

Gedung Kantor bupati solok berada di kompleks kantor pemerintahan kabupaten solok sehingga hanya memiliki satu akses untuk masuk kedalam kompleks kantor pemerintahan kabupaten solok dan satu akses untuk keluar. Untuk Gedung kantor bupati bagian depan terdapat dua akses masuk yaitu pintu masuk bagian depan sebagai pintu masuk utama karena mudah untuk di akses dan pintu masuk bagian belakang digunakan oleh pengunjung yang sudah pernah datang dan para pegawai. Untuk Gedung kantor bupati bagian belakang terdapat satu akses masuk yang dekat dengan parkiran.

## **Tema Perancangan**

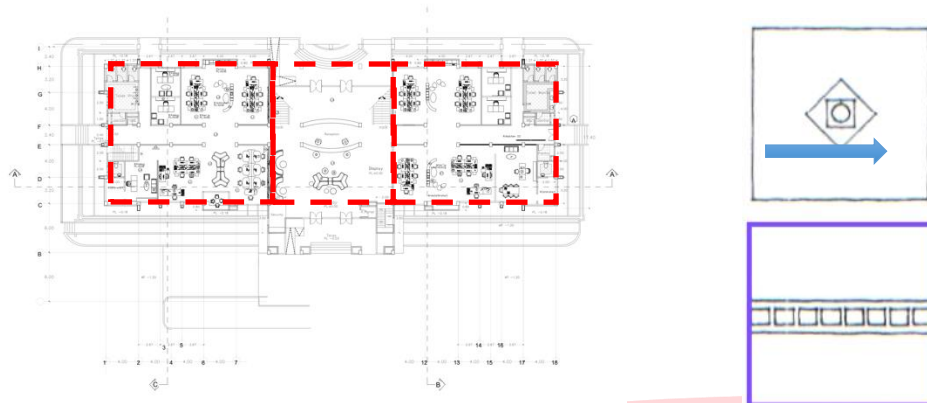
Tema yang digunakan pada perancangan Kantor Bupati Solok ini adalah "Sustainability and Productivity". Tema ini didapatkan berdasarkan hasil dari permasalahan desain yang terjadi pada Kantor Bupati Solok dan perancangan ulang ini bermaksud untuk menciptakan interior bangunan yang dapat

meningkatkan produktivitas kinerja para pegawai sesuai dengan standarisasi prasarana dan sarana menurut Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2006 serta menciptakan area Peraturan Daerah Kabupaten Solok tentang bangunan Gedung yang memperhatikan lingkungan sekitar.

### **Konsep Perancangan**

Konsep pada perancangan ulang kantor bupati ini adalah Eco Centere Design Maksud dari konsep "Eco Centere" ini adalah mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Solok yang mengharuskan Gedung ramah lingkungan dengan Batasan tertentu seperti penggunaan material dan finishing, pencahayaan, penghawaan serta penambahan tanaman hijau pada area kerja . Konsep ini juga diambil berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kantor bupati yaitu ruang yang belum sesuai standar, suasana ruang kerja, interaksi antar user yang masih kurang, dan belum ramah lingkungan. Konsep ini berusaha untuk menghadirkan desain kantor yang ideal dan fungsional agar para pengguna dapat merasa nyaman dan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Selain itu, untuk mendukung konsep desain ramah lingkungan maka diperlukan desain dengan perawatan yang mudah serta memberi dampak positif terutama bagi kesehatan pengguna.

#### **1. Konsep Layout dan Organisasi Ruang**



Gambar 1 Denah Kantor Bupati  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Organisasi ruang pada kantor perlu didesain sesuai dengan pola aktivitas pegawai/ karyawan sehari-hari. Organisasi ruang dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan cara kerja dalam kantor agar kegiatan dapat berjalan dengan produktif. Organisasi ruang memiliki hubungan yang erat dengan sirkulasi sehingga penataan kantor memiliki peran yang besar terhadap berlangsungnya aktivitas dalam kantor. Konsep organisasi ruang pada kantor bupati yang akan diterapkan adalah linear dan terpusat, karena kondisi eksisting gedung ini berbentuk geometris persegi panjang dengan pembagian ruang menjadi sayap kiri dan sayap kanan karena memiliki koridor.

## 2. Konsep Suasana Ruang

Suasana yang diharapkan yaitu dapat menciptakan suasana area kerja yang sehat dengan memperhatikan lingkungan sekitar serta fasilitas yang sesuai dengan standarisasi prasarana dan sarana menurut Peraturan Menteri No.7 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 3 Tahun 2012. Perancangan ulang pada Kantor Bupati Solok ini



diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kinerja para pegawai. Konsep kantor menciptakan ruang yang terbuka dan erat kaitannya dengan komunikasi yang baik sehingga para pegawai akan produktif dalam bekerja. Selain itu, sebuah penelitian di Harvard menunjukkan bahwa produktivitas para pegawai dapat meningkat jika berada pada bangunan yang ramah lingkungan. Kantor yang ramah lingkungan menghasilkan 26% peningkatan fungsi kognitif dan 15% peningkatan produktivitas para pegawai.

### **Konsep Visual**

#### **1. Konsep Bentuk**

Konsep Visual bentuk yang digunakan pada perancangan ulang ini adalah bentuk bentuk yang simetris yaitu bentuk yang mengacu pada peraturan daerah tentang bangunan Gedung ramah lingkungan dan Peraturan Menteri tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana. Dimana penggunaan konsep visual ini bertujuan agar para pegawai focus dalam melakukan pekerjaan dan memudahkan pegawai untuk berinteraksi saat bekerja.

#### **2. Konsep Warna**

Konsep warna pada perancangan ulang berdasarkan pendekatan ramah lingkungan dan dampak terhadap produktivitas para pengguna. Warna yang digunakan yaitu warna-warna hangat seperti.

Tabel 1 Implementasi Warna

Warna	Dampak
	warna putih dapat membantu menenangkan dan menyegarkan pikiran
	Warna coklat dapat merasakan kemewahan, nyaman, bijaksana dan kuat
	merupakan warna yang segar untuk dipakai di setiap ruangan. Hijau mewakili alam, lingkungan, kesehatan, keberuntungan, dan kesuburan dan dapat diasosiasikan dengan konsep ramah lingkungan atau <i>go green</i>
	Dapat memunculkan perasaan tenang dan damai serta memberikan kesan luas di dalam kantor

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Berikut merupakan visualisasi dari pengaplikasian warna-warna netral pada area ruang kerja pegawai pada lantai 1. Pada area ini menggunakan dinding berwarna putih dengan ornament pada kolom berwarna coklat. Penggunaan material dominan kayu sehingga menghasilkan warna yang warm dan tidak mencolok.



Gambar 2 Visualisasi Ruang Kerja  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

### 3. Konsep Material

Penggunaan material berdasarkan pendekatan desain ramah lingkungan yaitu menggunakan material yang ramah lingkungan seperti bebas racun, mudah dipasang dan dapat meredam suara.

#### 1) Material Lantai

Pemilihan material lantai berdasarkan pendekatan dan konsep yang diusung yaitu bebas racun dan tidak berbahaya bagi pengguna dan lingkungan sekitar serta dapat meredam suara. Seperti : penggunaan parket yang berasal dari pohon kelapa yang dapat didaur ulang dan mudah ditemukan , marmer, serta karpet yang dapat meredam suara pada ruangan.



Gambar 3 Visualisasi Ruang Kabag  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Gambar diatas merupakan visualisasi dari pengaplikasian material lantai parquet pada area kerja pegawai pada lantai 1. Pada area ini menggunakan *parquet* berwarna coklat. Pemilihan motif material ini terinspirasi dari bentuk anyaman dan material kayu yang digunakan adalah material local berasal dari daerah setempat.

## 2) Material Dinding

Pada umumnya, dinding ruang dalam perkantoran merupakan non-structural wall (partisi). Pemasangannya pun dapat dipindah maupun tidak tergantung dari kebutuhan ruangnya.

Tabel 2 Material Dinding

Material	Ruang Aplikasi	Keterangan	Gambar
Cat	Hampir di seluruh ruang	ramah lingkungan, mudah dibersihkan dan rendah VOC serta anti jamur	

Partisi	Beberapa ruang kerja pada lt.1 dan lt.2	Mudah dirawat, mudah dibersihkan, dan menyerap suara	
Kaca	Hampir seluruh ruang	Memudahkan cahaya masuk kedalam ruang dan Kemudahan dalam mengubah bentuk ruang	
Backdrop	Ruang Bupati	Bersifat semi permanen sehingga memungkinkan untuk mengubah ruang	

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

3) Material Plafon

Penggunaan material *gypsum* dengan paduan kayu solid dengan sistem gantung menggunakan kawat seling galvanis pada area ruang kerja pegawai pada lantai 1. Pemilihan material *gypsum* karena material ini aman bagi kesehatan pengguna dan lingkungan sekitar dan penggunaan kayu solid selain material yang ramah lingkungan juga bertujuan sebagai aksen untuk memperindah interior pada kantor ini sehingga terkesan hangat dan tidak kaku.

4) Material Furnitur

Tabel 3 Material Furnitur

Material	Keterangan	Gambar
----------	------------	--------

Kayu Solid	Memiliki ketahanan yang bagus, tahan terhadap air dan ramah lingkungan	
HPL	Lapisan anti gores dan daya tahan yang cukup tinggi terhadap benturan dan gesekan	
Kaca	Mudah dalam perawatan dan cukup kuat	
Marmer	Mudah dirawat, tahan lama, dan ramah lingkungan	
Duco	Aman digunakan dan rendah VOC, anti jamur dan anti rayap	
Fabric	Dapat mempertahankan suhu kain dan awet dalam waktu lam	

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

#### 4. Konsep Akustik

Konsep akustik diterapkan pada ruang pertemuan dikarenakan ruangan tersebut membutuhkan ketenangan dalam melakukan rapat sehingga tidak terganggu dengan kebisingan dari dalam kantor maupun luar kantor. Dalam mengatasi kebisingan yang dapat terjadi maka menggunakan *carpet tile* pada

lantainya. Sedangkan untuk mendukung aktivitas di dalamnya menggunakan *wall soundproofing*.

#### 5. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan pada perancangan kantor ini adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari bukaan seperti jendela dan pintu masuk sedangkan pencahayaan buatan yang digunakan berupa lampu LED, downlight, lampu gantung dan lampu panel.



Gambar 4 Visualisasi Ruang Kerja  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Pencahayaan alami yang didapatkan pada Kantor Bupati ini berasal dari semua bagian gedung yang memiliki bukaan jendela yang cukup besar dan banyak. Penggunaan pembatas ruang yang awalnya menggunakan dinding diganti menggunakan kaca bertujuan agar cahaya matahari bisa tembus melewati kaca dan seluruh ruang mendapatkan pencahayaan alami yang merata serta terdapat *secondary skin* yang dapat menyaring sinar matahari yang masuk kedalam ruangan.

## 6. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada perancangan ulang kantor ini menggunakan pencahayaan alami yang berupa bukaan jendela dan pintu. Untuk pencahayaan buatan menggunakan AC Casette dengan sistem split bertujuan untuk mengisi seluruh ruang dan menghemat energi.



Gambar 5 Implementasi Penghawaan  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

## 7. Konsep Signage

Konsep penanda pada perancangan ulang kantor ini berupa petunjuk untuk memudahkan dalam mencari ruang yang akan dikunjungi seperti penggunaan *wood signage*.

## KESIMPULAN

Kantor Bupati Solok Provinsi Sumatera Barat merupakan suatu tempat atau wadah bagi pemerintah daerah untuk mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perancangan ulang Kantor ini di latarbelakangi oleh beberapa fenomena dan



isu yang terjadi. Dimana bangunan Gedung secara interior belum sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 3 Tahun 2012 tentang bangunan Gedung yang mengharuskan ramah lingkungan yang memerhatikan lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh ke pengguna dan lingkungan sehingga area kerja menjadi lebih sehat. Selain itu, bangunan kantor ini belum sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana yang meliputi ruangan kantor dan perlengkapan kantor yang bertujuan untuk memudahkan dalam berinteraksi dan kelancaran proses pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Oleh karena itu, dilakukan Perancangan Ulang Interior Kantor Bupati Solok dengan mengoptimalkan kebutuhan ruang, aktifitas dan fasilitas yang memadai. Tema yang akan diangkat ialah *"Sustainability and Productivity"*. Tema ini didapatkan berdasarkan hasil dari permasalahan desain yang terjadi pada Kantor Bupati Solok dan perancangan ulang ini bermaksud untuk menciptakan interior bangunan yang dapat meningkatkan produktivitas kinerja para pegawai sesuai dengan standarisasi prasarana dan sarana menurut Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2006 serta menciptakan area Peraturan Daerah Kabupaten Solok tentang bangunan Gedung yang memerhatikan lingkungan sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armia. (2015). Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Penataan Layout Kantor . 334-343
- Dennis, L. (2021). Green Interior Design: The guide to sustainable high style. Allworth Press.
- Gie, The Liang. 1983. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta : Nur Cahaya

- Hadiatna, Dona Rulla. 2018. Urgensi Penataan Layout Kantor Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan. Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negri Bandung. Jurnal.
- Pada Perancangan Interior Pusat Kegiatan Masyarakat. EProceedings of Art & Design, 6(3), 4340–4350.
- Perancangan Ulang Interior Kantor Walikota Tasikmalaya Dengan Pendekatan Identitas. 8(2), 629–635
- Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung
- Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi Pemerintahan Daerah Kabupaten Wonosobo
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.7. Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah. (Online). Tersedia: <http://ciptakarya.pu.go.id>. (24 Januari2022)
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Kantor & Industri
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Gedung
- Peraturan Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung
- Putri, W., Murdowo, D., & Gunawan, A. N. S. (2019). Penerapan Desain Bioklimatik
- Sari, Azizah Purnama. 2019. Perancangan Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Jurusan Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom. Karya Ilmiah-Skripsi.
- Ma'ruf, Moh. 2006.
- Shintania Prita, Wijayanti, Erni Setyowati. 2012 . Kantor Pemerintaha Terpadu Kabupaten Wonosobo. Jurnal.
- The Liang Gie, Pertumbuhan Daerah Pemerintahan Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, Gunung Agung, Jakarta, hlm. 44.

Yunia, D., Studi, P., Interior, D., Kreatif, F. I., Economy, S., Mobility, S., Environment, S., Pemerintahan, K., Misi, V., & City, S. (2021). Jurnal Tugas Akhir

